

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Dengan meningkatnya persaingan bisnis saat ini, menuntut suatu perusahaan untuk tetap bertahan dan bisa menyesuaikan dengan kondisi yang selalu berkembang. Salah satunya pada pengelolaan fungsi manajemen keuangan karena pengelolaan keuangan berpengaruh penting dalam operasi dan pengembangan perusahaan.

Semakin gencarnya usaha pemerintah dalam melakukan pembangunan infrastruktur diberbagai daerah demi sebuah tercapainya kesejahteraan masyarakat, dalam mengembangkan suatu produk yang berguna harus didukung oleh komponen-komponen yang menunjang perusahaan.

Suatu tujuan yang ingin dicapai perusahaan adalah memaksimalkan keuntungan perusahaan dan pemegang sahamnya, diantaranya dengan cara meningkatkan nilai saham perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mewujudkannya adalah dengan menentukan kombinasi sumber dana yang mampu membentuk struktur modal yang optimal yakni ketika perusahaan mampu menggunakan dana yang dimilikinya secara maksimal dengan modal usaha yang minimum. (Septantya, Dkk 2015). Untuk memahami struktur modal yang optimal dapat dilihat dari hubungan dasar keuangan. Pada umumnya dapat

dikatakan nilai perusahaan adalah maksimal jika biaya modal adalah minimal. (Sudjaja, Barlian 2001).

Struktur modal yang optimal ditentukan oleh beberapa indikator. Indikator yang pertama adalah biaya modal, apabila perusahaan mengeluarkan biaya modal yang tinggi maka akan mengindikasikan struktur modal yang kurang baik. Menurut Brigham, Houston (2013:171) struktur modal yang optimal merupakan struktur yang akan memaksimalkan harga saham perusahaan, dan struktur ini pada umumnya meminta rasio utang yang lebih rendah daripada rasio yang memaksimalkan EPS yang diharapkan.

PT. Astra International Tbk merupakan perusahaan multinasional yang memproduksi otomotif. Ruang lingkup kegiatan Perseroan seperti yang tertuang dalam anggaran dasarnya adalah perdagangan umum, perindustrian, jasa pertambangan, pengangkutan, pertanian, pembangunan dan jasa konsultasi. Menurut laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan melalui situs resmi PT. Astra International, Tbk. Dari laporan keuangan diperoleh Ekuitas dan Hutang jangka panjang seperti digambarkan pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1  
Ekuitas dan Hutang Jangka Panjang  
PT. Astra International, Tbk  
Periode 2011-2015

| TAHUN | EKUITAS                | HUTANG JANGKA PANJANG |
|-------|------------------------|-----------------------|
| 2011  | Rp 75,838,000,000,000  | Rp 29,312,000,000,000 |
| 2012  | Rp 89,814,000,000,000  | Rp 38,282,000,000,000 |
| 2013  | Rp 106,188,000,000,000 | Rp 36,667,000,000,000 |
| 2014  | Rp 120,324,000,000,000 | Rp 42,182,000,000,000 |
| 2015  | Rp 126,533,000,000,000 | Rp 42,660,000,000,000 |

(Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id))

Diketahui bahwa total ekuitas perusahaan pada tahun 2011-2015 setiap tahun mengalami peningkatan, namun disisi lain hutang jangka panjang mengalami peningkatan pada tahun 2011-2015. Komposisi penggunaan struktur modal antara modal sendiri dan hutang jangka panjang mengalami perubahan dari tahun 2011-2015. Dilihat dari konsep *Leverage* memberikan semacam pendahuluan terhadap efek hutang, keuntungan, dan risiko. Dengan singkat kata, hutang yang tinggi menaikkan keuntungan yang diharapkan tetapi juga menaikkan risiko (Hanafi, 2004:337). Jumlah *Leverage* dalam struktur modal merupakan kombinasi dari hutang jangka panjang dan ekuitas yang dipertahankan oleh perusahaan yang secara signifikan dipengaruhi oleh tingkat pengembalian dan risiko (Sundjaja, Barlian, 2001:152). Menggunakan hutang dalam jumlah yang lebih besar akan meningkatkan risiko yang ditanggung oleh pemegang saham. Namun, menggunakan lebih banyak

hutang pada umumnya akan meningkatkan perkiraan pengembalian atas ekuitas (Brigham, Houston, 2013:155).

Setiap perusahaan memiliki rencana untuk dapat menjaga kelangsungan hidup dari usaha yang didirikan, karena tujuan dari suatu perusahaan secara umum adalah kelangsungan hidup, pertumbuhan, dan profitabilitas (Warsono, 2002:5). Rencana tersebut dapat dibuat oleh beberapa manajemen perusahaan yang dapat saling bekerja sama demi tercapainya tujuan dari perusahaan. Rencana tersebut tentunya juga berkaitan dengan keputusan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang perusahaan.

Setelah tujuan perusahaan diketahui langkah selanjutnya adalah merealisasikan agar tujuan dari perusahaan dapat terwujud. Pertama manajemen perusahaan harus mengambil keputusan mengenai pengalokasian dana ke dalam bentuk-bentuk investasi yang diharapkan dapat mendatangkan keuntungan bagi suatu perusahaan. Kedua adalah menganalisis kombinasi-kombinasi sumber pembelanjaan yang tepat untuk perusahaan. Dari kedua langkah tersebut memiliki keterkaitan dalam menentukan struktur modal pada perusahaan, karena hal ini berpengaruh terhadap pencapaian tujuan perusahaan untuk menghasilkan keputusan terkait dengan struktur modal, maka diperlukan penentuan bauran sumber pembelanjaan jangka panjang yang optimal, hal ini ditujukan untuk memaksimalkan nilai perusahaan serta meminimumkan biaya modal total perusahaan. Dalam rangka pencapaian tersebut (pengambilan

keputusan struktur modal) alat analisis yang digunakan untuk menganalisa pengaruh perubahan bauran komposisi sumber modal sebagaimana yang dinyatakan oleh (Hanafi, 2004:327) meliputi: pendekatan EBIT-EPS, pendekatan biaya modal rata-rata tertimbang, dan kriteria lebih kualitatif seperti persyaratan lembaga pemberi pinjaman, dan rata-rata industri.

Penelitian ini menggunakan pendekatan EBIT-EPS, dimana pendekatan EBIT-EPS adalah suatu pendekatan untuk memilih struktur modal yang memaksimalkan laba per lembar saham (*Earnings per share/EPS*) sesuai dengan pendapatan sebelum bunga dan pajak (*Earning before interest and taxes/EBIT*). (Sundjaja, Barlian 2001:175). Analisis *EBIT Indifference Point* merupakan titik impas yang berhubungan dengan penentuan keputusan pendanaan perusahaan. Tidak semata-mata hanya untuk mengetahui keadaan perusahaan yang *break-even* saja, tetapi mampu memberi informasi tentang alternatif pendanaan yang bertujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan para pemegang saham biasa dan mampu meningkatkan *Earning Per Share* (EPS) perusahaan.

Alasan peneliti memilih pendekatan EBIT-EPS adalah analisis EBIT-EPS ini bisa digunakan perusahaan untuk melihat dampak dari berbagai alternatif pendanaan terhadap EPS pada tingkat EBIT yang bervariasi misalnya jika EBIT meningkat, EPS akan meningkat secara signifikan, sebaliknya jika EBIT turun EPS juga akan turun secara signifikan (Hanafi, 2004:332).

Konsep *Leverage* memberikan semacam pendahuluan terhadap efek hutang, keuntungan, dan risiko. Dengan singkat kata, hutang yang tinggi menaikkan keuntungan yang diharapkan tetapi juga menaikkan risiko (Hanafi, 2004:337). Tingkat *leverage* keuangan yang paling optimal sangat perlu memperhatikan dan memahami hubungan antara EBIT dan EPS pada berbagai alternative pendanaan (*financing*). Besarnya EPS sangat tergantung pada pilihan pendanaan manajemen perusahaan, karena EPS adalah laba per lembar saham yang tersedia untuk pemegang saham biasa yang berasal dari laba perusahaan dikurangi biaya bunga dan dividen saham preferen, sehingga EBIT tidak tergantung pada *Leverage* keuangan.

Penelitian ini merujuk pada penelitian yang dilakukan oleh Wangsawinangun, Dkk (2012) yang berjudul penetapan struktur modal yang optimal dalam upaya meningkatkan nilai perusahaan pada PT. Astra International, Tbk dan Anak Perusahaan Tahun 2008-2012 dimana nilai perusahaan tertinggi yaitu pada tahun 2012 pada saat sumber pendanaan perusahaan PT. Astra International Tbk lebih besar menggunakan modal sendiri dan pada saat biaya modal rata-rata tertimbang perusahaan PT. Astra International Tbk minimum. Perbedaan penelitian ini dengan penelitiannya Wangsawinangun yaitu pada kriteria yang dipakai dalam menentukan struktur modal optimal, penelitian ini pun menggunakan pendekatan EBIT-EPS serta periode untuk penelitiannya, kesamaan dalam penelitian ini perusahaan yang akan diteliti.

Septantya, Dkk (2015) melakukan penelitian penentuan struktur modal yang optimal dalam rangka meningkatkan nilai saham perusahaan studi pada PT. Perusahaan Gas Negara (persero) Tbk. Penelitian ini menunjukkan bahwa selama tahun 2011 Sampai dengan 2013 struktur modal perusahaan mengalami penurunan , ini ditunjukkan dari *Debt to Equity Ratio*.

Septiana (2013) dengan penelitiannya yang berjudul “Analisis Kebutuhan Dana dan Penentuan alternative pendanaan dengan metode EBIT *Indifference Point* untuk mencapai tingkat laba yang di inginkan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa pada tahun 2011-2013 pendanaan yang sebaiknya dilakukan PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk adalah dengan menggunakan pinjaman atau hutang karena laba operasi aktual perusahaan lebih besar dibandingkan dengan EBIT *indifference point* selain itu EPS yang dihasilkan juga lebih tinggi.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan mengambil judul : “Analisis Penerapan Pendekatan EBIT-EPS dalam menentukan Struktur Modal Optimal pada PT. Astra International, Tbk Periode 2011-2015”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang diatas maka peneliti mengidentifikasikan masalah penelitian adalah PT. Astra International, Tbk dilihat dari laporan keuangan periode 2011-2015 mengalami peningkatan ekuitas untuk setiap tahunnya namun disisi lain terdapat hutang jangka panjang yang cenderung mengalami peningkatan setiap tahunnya.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pendekatan EBIT-EPS didalam menentukan struktur modal yang optimal pada PT. Astra International, Tbk?

## **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui struktur modal optimal pada PT. Astra International, Tbk dengan menggunakan Pendekatan EBIT-EPS.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

Adanya suatu penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat terutama bagi bidang ilmu yang diteliti. Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini adalah sebagai berikut:



1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi perusahaan dalam menentukan struktur modal optimal yang akan digunakan dalam memenuhi sumber modalnya melalui pendekatan EBIT-EPS.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan untuk pihak perusahaan, sebagai acuan dan referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penelitian yang sejenis dan pengembangan lebih lanjut kearah yang lebih baik.